

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seluruh perusahaan pasti ingin mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pada zaman yang semakin kompetitif dimana persaingan usaha semakin ketat maka perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat mempertahankan produktifitas perusahaan serta daya saing dengan kompetitor lainnya selain untuk menghasilkan laba. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007), kinerja keuangan perusahaan merupakan seberapa jauh kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola serta mengontrol sumber daya yang tersedia. Kinerja keuangan yang baik tercermin dari efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Suatu perusahaan juga dapat disebut sebagai perusahaan yang baik apabila perusahaan tersebut menyediakan laporan keuangan secara akurat dan tepat karena kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

Pengukuran kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apa saja kekurangan serta kelebihan yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan agar dapat memperbaiki dan mengembangkan potensi perusahaan (Asna, 2017). Kinerja keuangan sendiri dapat diukur melalui beberapa unsur dalam

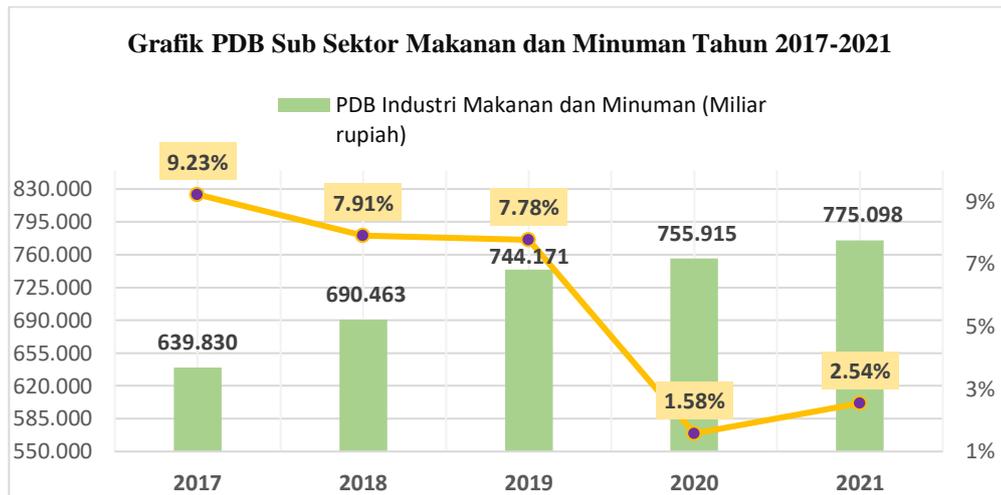
laporan keuangan, seperti dengan melihat profitabilitas dan besarnya nilai perusahaan tersebut di pasar modal.

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan perusahaan serta meningkatkan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan profitabilitasnya. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu proyeksi untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan. ROE menunjukkan besarnya laba atau keuntungan perusahaan setelah pajak dengan modal sendiri (Sutrisno, 2017). ROE yang semakin tinggi mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROE digunakan sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan dari segi internal perusahaan.

Sementara itu, besarnya nilai suatu perusahaan di pasar modal dapat diproyeksikan dengan menggunakan Tobin's Q yang menunjukkan ekspektasi pasar terhadap kinerja suatu perusahaan (Al-ahdal et al., 2019). Tobin's Q sendiri merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memprediksi estimasi pasar saat ini dalam melihat pengembalian dari setiap uang yang telah diinvestasikan (Muchtari, 2021). Rasio Tobin's Q dapat digunakan sebagai acuan oleh investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut sudah mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien melalui perbandingan nilai pasar saham perusahaan yang ditambah total hutang dengan total aset perusahaan tersebut. Rasio Tobin's Q yang tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tersebut diperkirakan semakin baik. Hal tersebut akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan dananya sehingga kinerja perusahaan juga semakin

bagus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Tobins'Q digunakan sebagai cerminan kinerja keuangan perusahaan dari segi eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik secara tidak langsung dapat memberi kontribusi yang positif pada pertumbuhan PDB Indonesia. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Salah satu industri dengan kinerja keuangan yang cukup baik adalah sub sektor makanan dan minuman. Menteri Perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, menyebutkan bahwa sub sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor industri yang memiliki potensi besar dan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia (kemenperin.go.id). Selain itu, sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang sangat vital karena berhubungan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat, yaitu kebutuhan pangan. Dengan populasi penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka secara langsung kebutuhan akan bahan pangan akan semakin tinggi. Pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang semakin tinggi akan berpengaruh juga pada potensi pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman.



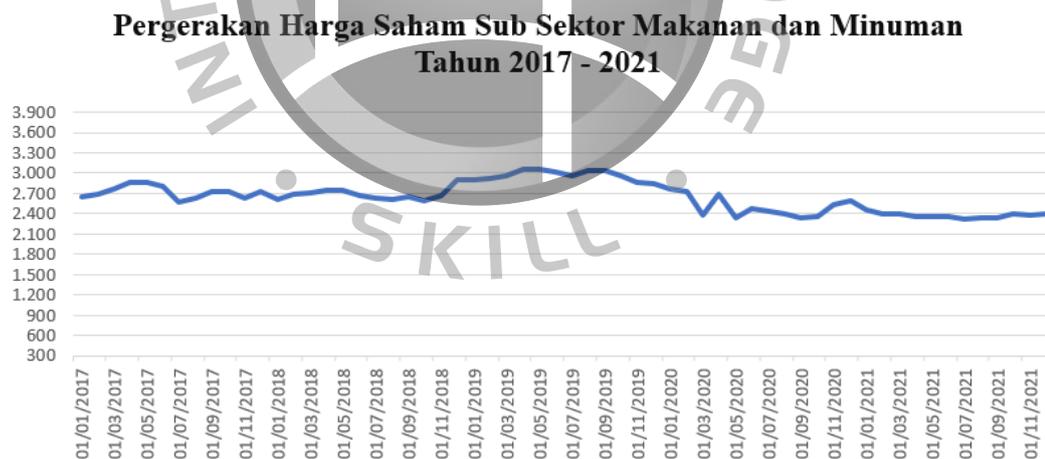
Gambar 1.1 Grafik PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Penulis 2023

Berdasarkan gambar 1.1 grafik 1 Grafik PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2021, pertumbuhan industri tersebut mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Sub sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 9,23%. Selanjutnya, laju pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018-2019 dengan nilai pertumbuhan masing-masing sebesar 7,91% dan 7,78%. Pada tahun 2020-2021 sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan pertumbuhan yang cukup signifikan yang hanya mencapai angka 1,58% pada tahun 2020 dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021, yaitu sebesar 2,54%. Penurunan tersebut dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan adanya pembatasan kegiatan sosial (*social distancing*) yang berdampak pada pengurangan kegiatan operasional suatu perusahaan sehingga jumlah produk yang dihasilkan juga menurun. Meskipun demikian, sub sektor makanan dan minuman tetap menunjukkan kinerja yang baik karena tetap

menunjukkan angka yang positif selama masa Pandemi Covid 19. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam *website* resmi (kemenperin.go.id) yang menjelaskan bahwa sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi PDB terbesar terhadap sektor pengolahan non migas pada triwulan II tahun 2021.

Kinerja keuangan yang baik juga memiliki pengaruh yang positif terhadap pergerakan saham dipasar modal. Para calon investor cenderung akan melihat kondisi dari suatu perusahaan, terutama kinerja keuangannya sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat calon investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Dengan meningkatnya calon investor untuk membeli saham tersebut maka harga saham tersebut akan mengalami kenaikan harga.



Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Harga Saham Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2017-2021

Sumber: Yahoo.finance (Data: Diolah Penulis 2023)

Dapat dilihat pada gambar 1.2 pergerakan harga saham sub sektor makanan dan minuman tahun 2017–2019 cenderung mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik saham yang mempertahankan tren positif setiap tahunnya. Harga saham sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 sempat mengalami periode terbaiknya dengan kenaikan harga yang cukup signifikan yaitu pada bulan Mei tahun 2019 yang mencapai Rp.3.055 per lembar saham. Pada tahun 2020 hingga 2021 pergerakan harga saham sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan dengan titik terendah sebesar Rp.2.760 tahun 2020 dan Rp. 2447 pada tahun 2021. Penurunan tersebut terjadi akibat dampak dari Pandemi Covid-19 yang menyebabkan para investor untuk tidak terlalu agresif melakukan pergerakan dipasar modal, dan juga efek dari perusahaan mengurangi kegiatan operasionalnya sehingga hal ini mempengaruhi harga saham secara keseluruhan. Meskipun demikian, sub sektor industri makanan dan minuman masih dapat mempertahankan daya tarik investasinya terutama untuk investor asing. Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia yaitu, Adhi S. Lukman mengatakan para investor asing lebih optimistis memandang prospek penanaman modal pada sub sektor makanan dan minuman karena pada tahun 2020 sampai pertengahan 2021 mengalami kenaikan konsumsi yang signifikan meskipun ada dampak pandemi, Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan modal asing sebesar USD 1.14 miliar pada tahun 2020 menjadi USD 2.08 miliar pada tahun 2021 (ekonomi.bisnis.com).

Berdasarkan hal tersebut, sub sektor industri makanan dan minuman masih memiliki potensi yang cukup besar untuk lebih dikembangkan sehingga pemerintah

terus mendorong pemilik usaha untuk meningkatkan produktivitas dan sistem penjualan serta efisiensinya, hal ini sangat penting karena terbukti sektor industri makanan dan minuman dapat mempertahankan eksistensinya pada saat krisis Pandemi Covid-19 diseluruh dunia termasuk Indonesia.

Untuk dapat meningkatkan produktivitas, penjualan serta efisiensi usaha, perusahaan harus ditunjang dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Banyak faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan, mulai dari segi keuangan dan non keuangan perusahaan hingga segi perekonomian suatu negara. Faktor non keuangan perusahaan seperti *Corporate Governance* mulai menjadi topik hangat bagi para pemilik usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan selain dengan menggunakan faktor finansial, seperti tingkat likuiditas, hutang dan lain-lain. Dilansir dari (Merdeka.com), penerapan *Corporate Governance* meningkatkan akses pada pasar modal sehingga dapat menarik investasi baru serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengartikan bahwa tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* merupakan berbagai aturan yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajer, karyawan, para pemegang saham, kreditur, pemerintah, serta pihak berkepentingan lainnya atau dengan kata lain sebuah sistem yang mengendalikan perusahaan. *Corporate Governance* banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia saat terjadi krisis pada tahun 1997 yang mengakibatkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran dan membuat perekonomian Indonesia menjadi lumpuh (Tarmidi, 2003). Salah satu penyebab

penting krisis 1997 di Indonesia adalah kegagalan perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menerapkan tata kelola yang baik secara efektif. Oleh karena itu, pada tahun 1999 pemerintah secara resmi mulai memperkenalkan konsep tata kelola perusahaan melalui pembentukan Komite Nasional tentang *Corporate Governance*. Sejak saat itu, *Corporate Governance* mulai menjadi perhatian bagi perusahaan, pemerintah, serta para investor.

Corporate Governance memiliki konsep yang luas. Beberapa konsep *Corporate Governance* yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu mekanisme *Corporate Governance* dan prinsip *Corporate Governance*. Mekanisme *Corporate Governance* menjelaskan struktur atau hubungan yang ada di dalam suatu perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* sangat mempengaruhi jalannya tata kelola perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik dapat membuat operasional perusahaan lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (World Bank, 2000) menyebutkan bahwa mekanisme *Corporate Governance* terdiri dari dua, yaitu mekanisme internal yang menggambarkan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, seperti organ-organ dalam perusahaan dan mekanisme eksternal yang menjelaskan unsur-unsur di luar perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti peraturan perundang-undangan dan tingkat persaingan pasar.

Penelitian ini menggunakan mekanisme internal karena dapat memberikan dampak langsung bagi kinerja keuangan perusahaan. Salah satu organ yang sangat penting dalam mekanisme internal perusahaan adalah komite audit yang berperan dalam melakukan pengawasan internal, menjaga kerahasiaan informasi serta

mempertahankan independensi perusahaan dari campur tangan unsur eksternal maupun internal sehingga dapat mengurangi sifat oportunistik dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Hermiyetti dan Katlanis, 2017) dan (Agatha et al., 2020) yang menemukan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh (Fadlilah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Irma, 2019) yang menemukan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait mekanisme CG, yaitu pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ulang variabel komite audit sebagai salah satu fokus dalam penelitian ini.

Prinsip *Corporate Governance* juga termasuk konsep CG yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Prinsip CG dapat didefinisikan landasan atau pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (FCGI, 2001). Penerapan Prinsip *Corporate Governance* dapat membantu menciptakan lingkungan usaha yang sehat dan berkelanjutan secara finansial melalui kerjasama dengan para pemangku kepentingan suatu perusahaan (Utama et al., 2022). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN KEP-117/M-MBU/2002 menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dari *Corporate Governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban, serta kewajaran.

Terdapat dua prinsip yang sangat erat kaitannya dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yaitu akuntabilitas dan transparansi.

Akuntabilitas merupakan fungsi, sistem, struktur, serta tanggung jawab organ perusahaan agar pelaksanaan tata kelola perusahaan berjalan efektif (OECD, 2004). Akuntabilitas sangat penting untuk menjaga fungsi, tugas, serta wewenang masing-masing organ dalam perusahaan berjalan dengan semestinya. Dalam penelitian ini akuntabilitas yang dimaksud merupakan kejelasan terkait fungsi pelaksanaan serta pertanggungjawaban dewan. Akuntabilitas yang semakin kuat artinya perusahaan tersebut sudah bertanggung jawab untuk memastikan usaha berjalan lancar sesuai tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika et al., 2015) bahwa prinsip akuntabilitas memiliki pengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Hal serupa dibuktikan oleh (Piliang et al., 2020) yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil kontradiktif ditemukan oleh (Al-ahdal et al., 2019) menemukan akuntabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Transparansi juga merupakan prinsip penting dari *Corporate Governance* yang memastikan untuk melakukan pengungkapan atas permasalahan dan informasi terkait perusahaan secara tepat serta akurat (OECD, 2004). Prinsip transparansi akhir-akhir ini menjadi prinsip yang diterapkan banyak perusahaan karena masyarakat atau investor lebih tertarik pada perusahaan yang terbuka. Perusahaan yang memberikan transparansi informasi dapat meminimalisir konflik akibat adanya asimetri informasi yang dapat berpengaruh pada kinerja keuangan

perusahaan. Penelitian oleh (Rahmatika et al., 2015) dan (Jayanti dan Dahlia, 2019) menemukan hasil bahwa transparansi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal sebaliknya ditemukan pada penelitian (Al-ahdal et al., 2019) bahwa transparansi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa tidak seluruh teori yang dikemukakan, yaitu akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan bukti empiris yang sudah ditemukan. Dengan demikian, faktor prinsip CG, yaitu akuntabilitas dan transparansi sangat penting untuk digali lebih lanjut.

Telah banyak peneliti yang mengangkat tema *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, namun penelitian mengenai *Corporate Governance* yang diukur melalui *Corporate Governance Index* untuk meningkatkan kinerja keuangan masih belum banyak ditemukan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. *Corporate Governance Index* digunakan sebagai alat ukur penentu baik atau buruknya suatu kesadaran terhadap tata kelola yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan *Corporate Governance Index* sebagai alat ukur *Corporate Governance* yang berisikan rekomendasi kode (*Corporate Governance Code*) atau peraturan lunak mengenai tata kelola perusahaan secara *general* yang terkait akuntabilitas, transparansi, dan komite audit. Berdasarkan dari uraian latar belakang serta perbedaan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Beberapa batasan dalam penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari jurnal (Al-ahdal et al., 2019). Penelitian ini dipilih karena belum banyak penelitian di Indonesia yang menggunakan *Corporate Governance Index* yang terdiri dari komponen-komponen berupa rekomendasi peraturan terkait tata kelola sebagai alat untuk mengukur *Corporate Governance*.
2. Variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu Akuntabilitas, Transparansi, dan Komite Audit yang diukur melalui *Corporate Governance Index* yang berjumlah 40 komponen atau rekomendasi peraturan. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan menggunakan ROE (*Return On Equity*) dan Tobins'Q. Variabel-variabel independen tersebut tersebut digunakan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan karena banyak penelitian yang menilai bahwa variabel tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, yang pertama adalah objek penelitian ini, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI dan yang kedua adalah periode penelitian, yaitu pada tahun 2017-2020. Sementara itu, jurnal acuan menggunakan (Al-ahdal et al., 2019) menggunakan objek perusahaan non keuangan negara pengekspor minyak pada indeks nifty 100 periode 2009-2016. Sub sektor industri makanan dan minuman dipilih peneliti karena industri makanan dan minuman merupakan

salah satu industri dengan peningkatan PDB yang signifikan. Kriteria sampel yang digunakan peneliti terdiri dari 1) Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, 2) Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) selama 2017-2021, 3) Perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah (Rp.)

1.3 Identifikasi Masalah

Sub sektor industri makanan dan minuman termasuk salah satu industri dengan pertumbuhan PDB yang signifikan dalam ekonomi Indonesia (kemenperin.go.id). Berdasarkan Badan Pusat Statistik, sub sektor industri makanan dan minuman merupakan industri pengolahan non migas dengan angka PDB paling besar saat Pandemi-Covid, yaitu pada tahun 2020-2021. Hal tersebut dapat dilihat dari kenaikan PDB industri makanan dan minuman sebesar 755.915 Miliar pada tahun 2020 dan 775.098 Miliar. Industri makanan dan minuman masih dapat mempertahankan pertumbuhan yang positif meskipun sempat mengalami penurunan yang cukup tajam dari tahun 2019. Pertumbuhan PDB industri yang masih positif saat masa pandemi didukung oleh kebutuhan masyarakat atas makanan dan minuman yang semakin meningkat saat pandemi terjadi. Berdasarkan hal tersebut sub sektor makanan dan minuman masih memiliki potensi yang cukup besar sehingga pemerintah terus mendorong pemilik usaha untuk meningkatkan produktivitas dan sistem penjualannya. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia juga perlu untuk meningkatkan

kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin banyak pula kontribusi perusahaan tersebut dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dalam penelitian ini, faktor non-keuangan, yaitu *Corporate Governance* digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dampak dari kurangnya penerapan *Corporate Governance* di negara Indonesia sendiri sudah dirasakan pada krisis tahun 1997 yang salah satu penyebabnya adalah kurangnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Krisis 1997 membuat kinerja keuangan sebagian besar perusahaan di Indonesia turun, sehingga banyak perusahaan yang tutup karena tidak bisa membiayai usahanya lagi. *Corporate Governance* dapat mengurangi konflik internal perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian (Darwis, 2009) dan (Setiawan, 2016) yang menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti memilih tema Pengaruh *Corporate Governance* yang terdiri dari Akuntabilitas, Transparansi, serta Komitas Audit Terhadap Kinerja keuanganyang diproyeksikan dengan ROE dan Tobins'Q.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis peneliti maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
4. Apakah Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
5. Apakah Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang sudah ditulis, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif antara Akuntabilitas terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021
2. Untuk menganalisis pengaruh positif antara Transparansi terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021
3. Untuk menganalisis pengaruh positif Komite Audit terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROE pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021
4. Untuk menganalisis pengaruh positif antara Akuntabilitas terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021
5. Untuk menganalisis pengaruh positif antara Transparansi terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021
6. Untuk menganalisis pengaruh positif Komite Audit terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan Tobins'Q pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharap mampu menjadi tambahan wawasan atau ilmu bagi akademis untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan

tata kelola perusahaan atau *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi non akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan informasi mengenai tata kelola lebih jauh dan menjadi referensi bagi perusahaan untuk dapat memperbaiki serta meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan atau informasi bagi para investor sebelum memilih perusahaan untuk menginvestasikan dananya.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, kesenjangan penelitian, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, dan sistematika penulisan akan dibahas pada bab pertama penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua penelitian ini terdapat usulan untuk menggali landasan teori, penjelasan variabel yang akan diteliti serta perumusan hipotesis dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga penelitian ini terdiri dari oprasionalisasi penelitian yang mendeskripsikan *sample* dan populasi penelitian, variable penelitian, serta metode yang digunakan untuk mengukur variabel *Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat penelitian menjabarkan hasil dari seluruh uji data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima penelitian ini terdiri dari hasil penelitian yang telah diuji, saran, serta keterbatasan penelitian terkait pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021.